

Peningkatan Pengetahuan Peternak Kambing Melalui Penyuluhan Pemeliharaan Ternak di Desa Banjarwaru

Ayu Pramita^{1*}, Ilma Fadlilah², Lutfi Syafirullah³, Roy Aries Permana Tarigan⁴, Ulikaryani⁵, Jenal Sodikin⁶

¹⁻⁶Politeknik Negeri Cilacap Cilacap Indonesia

*Penulis Koresponden, email: ayu164606@gmail.com

Diterima: 04-10-2024

Disetujui: 28-11-2024

Abstrak

Namun, banyak peternak desa Banjarwaru mengeluhkan pertumbuhan kambing yang kurang optimal, dan rendahnya produktivitas. Berdasarkan permasalahan tersebut maka program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan agar para peternak memahami dan mampu melakukan manajemen pemeliharaan ternak kambing sesuai standar secara mandiri. Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan melihat indikator capaian dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengelolaan kandang dan *recording* kesehatan hewan. Berdasarkan indikator capaian dari kegiatan ini menunjukkan bahwa 100% dari 20 peternak telah memahami tentang manajemen pemeliharaan ternak, perkandangan, dan cara *recording* kesehatan ternak yang benar. Sebanyak 15 orang telah mampu menggunakan alat pemeliharaan dan teknik penanganan penyakit yang terjangkit pada ternak. Berdasarkan hasil indikator capaian yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini, maka disimpulkan bahwa peternak di Desa Banjarwaru telah mengetahui dan memahami cara beternak kambing yang benar dan mampu melakukan kegiatan pemeliharaan sesuai standar yang baik.

Kata Kunci: peningkatan, pemahaman, pemeliharaan kambing, peternak

Abstract

Many farmers Banjarwaru complain that goat growth is less than optimal, and low productivity. Based on these problems, this community service program aims to ensure that farmers understand and are able to manage goat farms according to standards independently. The method used in this community service program is to look at achievement indicators from socialization activities and cage management training and animal health recording. Based on the achievement indicators from this activity, it shows that 100% of the 20 breeders understand livestock management, housing, and the correct way to record livestock health. A total of 15 people have been able to use maintenance tools and techniques for handling diseases infected by livestock. Based on the results of the achievement indicators obtained from this service activity, it was concluded that breeders in Banjarwaru Village knew and understood the correct way to raise goats and were able to carry out maintenance activities according to good standards.

Keywords: improvement, knowledge, goat farming, farmer

Pendahuluan

Desa Banjarwaru, salah satu desa di Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap sebelah selatan, Propinsi Jawa Tengah. Desa banjarwaru memiliki luas wilayah $\pm 185,3$ ha dengan jumlah penduduk 4.706 jiwa dan 1.346 KK terdiri dari 2.318 laki-laki dan 2.388 perempuan. Usia 0-15 tahun berjumlah ± 775 jiwa, usia 15-65 tahun berjumlah 3.643 jiwa dan usia 65 ke atas berjumlah 288 jiwa. Batas-batas wilayah desa Banjarwaru terdiri dari sebelah utara yaitu desa Danarasri, sebelah timurnya desa Karang Putat, sebelah selatan ada desa Kemojing dan sebelah baratnya desa Alangamba. Desa Banjarwaru memiliki 29 RT dan 8 RW yang terdiri dari 8 dusun antara lain : desa Sidamulya, desa Bokol Kulon, desa Bokol Wetan, desa Sigandu, desa Kubang, desa Kubang Kidul, desa Karangreja dan desa Banjarwaru. Dari data statistic desa Banjarwaru sebagian besar memiliki latar belakang Pendidikan sedang SLTP dan SLTA/Sederajat dan bermata pencaharian petani/peternak dan sebagian kecil lagi belum/tidak bekerja. Salah satunya dusun Bokol Wetan yang terdiri dari 170 Kepala Keluarga dimana 100 Kepala keluarga memilih berternak kambing dan sebagian lainnya merupakan pengrajin anyaman bambu dan buruh (Anon t.t.).

Ternak kambing merupakan memiliki prospek untuk dikembangkan karena sistem pemeliharaan relative sederhana serta dapat beradaptasi dengan lingkungan dan jenis pakan apapun (Selamet Aku dkk. 2022). Jenis ternak yang dibudidayakan adalah kambing Jawa randu. Jenis ini hasil persilangan antara kambing kacang dan kambing ras etawa. Jenis kambing tersebut dapat digunakan untuk dua tujuan, yaitu untuk dipotong dan untuk diambil susunya (Ali dkk. 2019). Kambing Jawa randu memiliki kemampuan untuk menghasilkan selama setahun penuh dan berkembangbiak lebih dari satu, guna memenuhi kebutuhan pasar. Kambing Jawa randu jantan punya bulu tebal di paha belakang dan beratnya sekitar 21-40 kg saat dewasa, sementara kambing betina beratnya sekitar 18-45 kg saat dewasa (Purbowati, Rahmawati, dan Rianto 2015). Banyak peternak yang memelihara kambing Jawa Randu karena jenis kambing ini termasuk yang banyak ditemui di daerah Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

Berdasarkan data penelitian dan pengamatan bersama peternak di Desa Banjarwaru, didapati pasokan pakan ternak dari hijauan mencukupi hanya saja komposisi dan takaran dalam pembuatan pakan ternak dari hijauan tersebut masih belum sesuai. Rumput mudah ditemukan pada saat musim hujan maupun musim kemarau. Menurut sejumlah hijauan pakan ternak kambing diantaranya *Indigofera*, *pakchong*, gamma umami, odot, *red napier*, rerumpunan (*graminae*), dan kacang-kacangan (*leguminosae*) (Ananta dkk. 2015). Pakan fermentasi merupakan sebuah hasil teknologi pengolahan pakan ternak dari pemanfaatan bahan pakan untuk dapat digunakan dalam waktu jangka panjang. Selain itu, saat ini iklim dan cuaca yang ekstrim serta tidak adanya perbedaan musim penghujan dan kemarau menyebabkan semakin sulit dalam mendapatkan pakan ternak yang alami di sekitar wilayah masyarakat tersebut (Trisna dkk. 2020).

Akan tetapi terselip sejumlah kesulitan yang dihadapi peternak yang belum terdapat solusi. Permasalahan tersebut adanya tumbuh kembang ternak dan kesehatan ternak kambing yang tidak seragam, penyimpanan pakan ternak yang cenderung kurang baik dan tidak efisien jika menggunakan cara tradisional dan muncul berbagai macam penyakit yang menyerang ternak sehingga menyebabkan kematian yang tinggi. Hal ini membuat hasil produk ternaknya bernilai jual rendah dan tidak maksimal. Di samping itu, rendahnya *skill* peternak sangat terbatas khususnya dalam hal pengolahan pakan pakan bagi ternak kambing yang mereka pelihara, sehingga sebagian besar pakan ternak masih sangat tergantung dengan ketersediaan pakan di alam (Nur Alifah dkk. t.t.).

Dari salah satu segi faktor sosial ekonomi pada peternak kambing yaitu pada pengalaman dan pengetahuan berternak juga dapat mempengaruhi tingkat produktivitas ternak kambingnya dimana semakin baik pengalaman seorang peternak dalam usaha pengolahan usaha peternakannya memungkinkan peternak tersebut memiliki ketrampilan yang cukup baik (Asmirani Alam dkk. 2023). Adapun output yang diharapkan dari hasil kegiatan ini yaitu peningkatan pemahaman dalam manajemen pemeliharaan ternak melalui penyuluhan yang dapat dilihat dari indikator keberhasilannya

adalah para peternak mampu melakukan manajemen pemeliharaan ternak kambing sesuai standar secara mandiri dan peningkatan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat terutama peternak. Indikator ketercapaiannya yaitu perbaikan harga jual tinggi sehingga dapat meningkatkan taraf hidup ekonomi peternak tersebut.

Dari output yang diharapkan diatas maka tujuan dari kegiatan ini antara lain untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan peternak desa Banjarwaru dalam memelihara ternak kambingnya sesuai dengan standar dalam manajemen pemeliharaan seperti pemberian *ear tag*, perlakuan *recording* dan pembuatan serta penyimpanan pakan ternak yang sesuai. Ada pula untuk meningkatkan produktivitas usaha ternak kambing sehingga dapat meningkatkan pendapatan peternak.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat diawali dengan survey dan observasi yaitu tanggal 8 Juni 2024 dengan melakukan wawancara ke mitra program kemudian melakukan pengumpulan data informasi untuk perencanaan kegiatan tahap awal berupa penyuluhan. Dalam perencanaan terdapat kegiatan pertemuan kepada narasumber kegiatan penyuluhan untuk memberikan informasi materi yang akan diberikan ke mitra. Setelah itu, dilaksanakan kegiatan tahap awal berupa penyuluhan ini dilaksanakan hari Kamis pada tanggal 22 Agustus 2024 bertempat di Balai desa Banjarwaru Kabupaten Cilacap. Kegiatan pengabdian pada umumnya mengacu metode partisipatif, maksudnya kelompok sasaran lebih aktif dan bertindak sebagai subjek dalam program ini dibawah naungan tim ahli dan tim Pengabdian (Syafria 2024).

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan kegiatan ini diawali dengan identifikasi masalah yang dihadapi mitra dilakukan di lokasi tempat tinggal mitra yang bertujuan untuk mendapatkan informasi akurat dalam melakukan kegiatan penyuluhan diperlukan adanya pengumpulan data informasi dari mitra yaitu kepala Dusun Bokol Wetan, observasi dengan diskusi yang dihadapi mitra dan didampingi perangkat desa, berkoordinasi dengan mitra untuk menentukan konsep, waktu dan lokasi

kegiatan penyuluhan sesuai kebutuhan mitra. Selanjutnya, kegiatan penyuluhan yang merupakan kegiatan pemberian materi yang akan dilaksanakan dengan mengundang narasumber tenaga ahli di bidang produksi ternak kambing (Rostini dkk. t.t.). Konsep penyuluhan yang akan diberikan narasumber mengenai pembuatan dan penempatan kandang yang sesuai standar, sistem recording dengan pemberian *ear tag* dan manajemen penanganan kesehatan ternak. Kegiatan ini disertai dengan praktik menggunakan salah satu jenis kambing yang telah dipelihara mitra.

Tahap terakhir yaitu kegiatan monitoring dan evaluasi. Dari keseluruhan program kegiatan diharapkan mampu mencapai keberhasilan sesuai target capaian dan indikator. Apabila sudah memenuhi maka dilanjutkan ke tahap Evaluasi dengan melakukan identifikasi kekurangan dari program yang telah dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada mitra program. Dari hasil evaluasi tersebut maka dapat melakukan perbaikan program atau sebagai bentuk keberlanjutan program kegiatan tersebut di tahun depan. Sedangkan (Habbib Khirzin dkk. 2022), menjelaskan evaluasi adalah suatu metode untuk menilai kualitas program yang dilakukan telah sesuai sasaran dengan menggunakan tahapan yang sesuai direncanakan. Tujuan dari pelaksanaan ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari program pengabdian yang telah direncanakan. Pengukuran ketercapaian program dapat dilakukan dengan penyebaran kuesioner mengenai pentingnya penyuluhan dan program yang diperlukan selanjutnya oleh mitra. Sebelum kegiatan dilakukan kuesioner pre test dan setelah kegiatan diberikan pula kuesioner post tes kepada 20 peserta (Susanti dkk. t.t.). Berikut ini sebagian pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner :

Tabel 1.
Kuesioner Kegiatan

No	Pertanyaan	Tanggapan
1	Terkait karakteristik peternak meliputi : a. Berapakah umur Anda saat ini? b. Apa pendidikan terakhir Anda? c. Berapa pendapatan Anda setiap bulan? d. Sudah berapa lama Anda beternak kambing? e. Apa yang melatarbelakangi Anda dalam beternak kambing?	Sangat bagus

2	Terkait profil usaha meliputi : a. Apa status kepemilikan kambing tersebut? b. Darimana asal modal yang Anda gunakan? c. Apakah Anda melakukan manajemen reproduksi untuk ternak Anda?	Sangat bagus
3	Terkait manajemen pemeliharaan meliputi : a. Pakan apa yang Anda berikan? b. Berapa kali dalam sehari Anda memberikan pakan pada ternak Anda? c. Darimana Anda memperoleh pakan tersebut? d. Apa penyakit yang pernah menjangkit ternak Anda? e. Apa kendala yang Anda alami selama pemeliharaan?	Sangat bagus
4	a. Pengalaman beternak merupakan faktor kekuatan dalam meningkatkan usaha ternak kambing b. Biaya modal yang dibutuhkan relatif rendah merupakan faktor kekuatan dalam meningkatkan usaha ternak kambing c. Pakan hijauan yang mudah diperoleh merupakan faktor kekuatan dalam meningkatkan usaha ternak kambing d. Ketersediaan bibit yang mudah diperoleh merupakan faktor kekuatan dalam meningkatkan usaha ternak kambing e. Tidak terdapat serangan penyakit yang mematikan menjadi faktor kekuatan dalam meningkatkan usaha ternak kambing	Peserta memahami manajemen pemeliharaan setelah mengikuti kegiatan ini sehingga mampu memberikan tanggapan cukup baik
5	a. Terbatasnya pengetahuan peternak dapat menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan usaha ternak kambing b. Menimbulkan aroma yang tidak sedap di sekitar pemukiman menjadi faktor kelemahan dalam meningkatkan usaha ternak kambing c. Pola pemeliharaan yang sederhana d. merupakan faktor kelemahan dalam mengembangkan usaha ternak kambing	Peserta memahami manajemen pemeliharaan setelah mengikuti kegiatan ini sehingga mampu memberikan tanggapan cukup baik

Selanjutnya kuesioner tersebut dipilih berdasarkan usia dan diolah menggunakan presentase jawaban terbanyak dari setiap pertanyaan. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar, menunjukkan dari 20 kuesioner terdapat 15 kuesioner menyatakan bahwa mitra mengalami peningkatan pemahaman mengenai manajemen ternak kambing dan mitra juga

mengetahui hasil ternak yang sehat untuk dapat diperjualbelikan dengan harga tinggi sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

Gambar 1.

Kegiatan Diskusi Antara Tim Pengabdian Dengan Mitra Peternak Di Desa Banjarwaru



Hasil dan Pembahasan

Dari tahapan-tahapan yang ada pada metode diatas terlihat bahwa hasil yang diawali dengan dilakukannya observasi menggunakan metode wawancara ke mitra didampingi perangkat desa setempat. Dari informasi data wawancara diperoleh beberapa permasalahan yang perlu diatasi. Selanjutnya, terdapat tahapan penyuluhan yang disertai dengan praktik langsung ke ternak kambingnya terlihat dari kegiatan penyuluhan yang tentunya diperlukan adanya narasumber yang memiliki keahlian di bidang ternak kambing didampingi dengan Tim Pengabdian Politeknik Negeri Cilacap. Selain itu, peternak (mitra program) dusun Bokol Wetan melakukan praktik dalam manajemen pemeliharaan sesuai dengan standar seperti pemberian *eartag*, perlakuan *recording* yang sesuai, perkandangan, *recording* dan peningkatan pemahaman dalam merawat kambing. Dimana sebelumnya, peternak masih melakukan manajemen budidaya ternak kambing secara sederhana tanpa adanya informasi pengetahuan tersebut. Hal ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan (Pratiyono t.t.) yang menganggap berternak kambing sebagai sampingan Bertani. Namun setelah mendapatkan kegiatan penyuluhan ini mitra ingin menjadikan mata pencaharian utama untuk menghasilkan keuntungan dan memberikan kebutuhan mereka sesuai dengan ketentuan

aturan peternakan. Tahapan akhir berupa kegiatan monitoring dan evaluasi. Dimana setelah kegiatan diatas dilakukan maka diperlukan adanya monitoring dan evaluasi untuk dapat mengetahui program-program keberlanjutannya. Mitra program telah mampu memahami, mengetahui dan melakukan secara langsung setelah memperoleh informasi pengetahuan mengenai manajemen, pemeliharaan, perkandangan, recording dan peningkatan pemahaman dalam merawat kambing (Setyo Nugroho dkk. 2022). Hanya saja mitra program masih memerlukan kegiatan serupa secara berkala dengan hal lainnya seperti memahami penanaman rumput unggul sebagai pakan ternak, memanfaatkan limbah-limbah organik lainnya dalam pengolahan pakan ternak dan kotoran kambing serta desain kandang kambing modern yang dapat terintegrasi. Beberapa program keberlanjutan tersebut sesuai yang dilakukan pada kegiatan (Christi dkk. 2021).

Gambar 2.

Kegiatan Pelatihan Pemeliharaan Ternak Di Balai desa Banjarwaru



Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para peternak mampu memahami manajemen pemeliharaan, perkandangan, recording, kesehatan ternak yang benar sehingga dapat menentukan harga jual yang kompetitif dari hasil ternak tersebut. Para peserta juga antusias dan banyak timbul pertanyaan tentang informasi yang diberikan narasumber tersebut, hal yang ditemui dalam kondisi yang sama pada pkm dari (Widodo, Handayani, dan Utami 2022). Setelah kegiatan ini diharapkan terdapat kegiatan monitoring dan evaluasi serta terdapatnya program berkelanjutan. Berikut ini dokumentasi kegiatan penyuluhan manajemen pemeliharaan ternak ditampilkan pada Gambar 2 di atas.

Pada kegiatan ini menunjukkan hasil 15 dari 20 orang peternak dapat menggunakan alat. Selain itu, peternak juga terlihat senang dalam mengikuti rangkaian program kegiatan ini sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas ternak yang berdampak ke perekonomian. Adapun berikut ini hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan penyuluhan dilakukan dimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 .
Indikator Capaian Kegiatan

No	Kegiatan	Indikator capaian	Ketercapaian
1	Peningkatan pemahaman dan ketrampilan peternak	Peternak dapat membuat bentuk kandang yang benar, pemilihan jenis pakan ternak yang baik, pembuatan pakan ternak yang sesuai, mampu melakukan pemasangan eartag, pemerahan susu dan pemberian vitamin menggunakan syringe	100%
2	Taraf hidup peternak yang meningkat dari segi ekonomi dan sosial	Peternak sudah mampu menghasilkan ternak kambing yang sehat dan siap jual dengan harga tinggi	80%
3	Strategi pemasaran dan harga jual yang tinggi	Peternak saat ini masih menitipkan ke penjual besar (belum mampu melakukan pemasaran dan penjualan secara mandiri) dan masih sebatas menjual di pasar lokal	60%

Penutup

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian di Desa Banjarwaru yang telah dilakukan terlihat berjalan lancar. Di samping itu, peran aktif dari peternak sebagai peserta yang interaktif dengan narasumber maka dapat dikatakan kegiatan berjalan sesuai yang diharapkan. Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pemberdayaan peternak melalui penyuluhan mengenai manajemen pemeliharaan ternak kambing dan penanganan kesehatan yang dialami secara mandiri. Selain itu, peran aktif peternak sebagai peserta dilihat dari jumlah peserta sebanyak 20 orang yang dimana dapat diketahui bahwa 15 dari 20 orang telah mampu menggunakan alat

pemeliharaan dan teknik penanganan penyakit yang terjangkau pada ternak. Terlihat pula selama kegiatan berlangsung terlihat interaksi antara peternak dengan narasumber dan didampingi Tim Pengabdian serta Perangkat desa Banjarwaru berjalan baik dan sesuai rencana.

Selain itu, terdapat pula saran yang dapat diberikan yaitu diharapkan ke depannya terdapat pengembangan lahan khusus peternakan. Hal itu dimaksudkan sebagai tempat sentra ternak kambing dan dapat dijadikan obyek wisata Edukasi yang bisa menjadi nilai tambah bagi peternak.

Ucapan Terima Kasih

Dana yang digunakan dalam kegiatan ini berasal dari dana Internal DIPA Politeknik Negeri Cilacap tahun anggaran 2024 sesuai dengan Surat Perjanjian Pengabdian kepada Masyarakat No Kontrak 102/PL43/AL.04/2024. Selain itu, tak lupa Tim Pengabdian menyampaikan terima kasih kepada perangkat Desa Banjarwaru dan peternak kambing atas partisipasi dan dukungannya. Begitu pula untuk anggota tim Pengabdian dan para mahasiswa yang membantu persiapan kegiatan ini hingga dapat berjalan lancar dan baik.

Daftar Pustaka

- Ali, Usman, Rois Arifin. 2019. *Pembinaan Sapta Usaha Peternakan Kambing Jawarandu Desa Pambon, Brondong, Kabupaten Lamongan*. Vol. 4.
- Ananta, Andri, Harapin Hafid, La Ode, Arsad Sani. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Ternak Sapi Bali Pada Peternak Transmigran Dan Non Transmigran Di Pulau Kabaena Kabupaten Bombana*. Vol. 2.
- Anon. T.T. "Data Statistik Desa Banjarwaru."
- Asmirani Alam, Jecklin Marlen Lainsampatty, Fransheine Rumtutuly, Risart Lewan Dolewikou, Dan Harmoko. 2023. "Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Sistem Pemeliharaan Ternak Kambing Di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah." *Journal Of Livestock And Animal Health* 6(2):68–76. Doi: 10.32530/Jlah.V6i2.31.
- Christi, Raden, Lia Budimulyati Salman, Hermawani, Dan Ajat Sudrajat. 2021. "Evaluasi Perkandangan Kambing Perah Laktasi Di Peternakan Alam Farm Manglayang Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung." *Agrivet : Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Dan Peternakan (Journal Of Agricultural Sciences And Veteriner)* 9(2):131–35. Doi: 10.31949/Agrivet.V9i2.1758.
- Habbib Khirzin, Muhammad, Jangka Ruliyanto, Dani Agung Wicaksono, Trias Ayu Laksanawati. 2022. "Pemberdayaan Peternak Kambing Di

- Desa Tambong Kabupaten Banyuwangi Melalui Pelatihan Pemeliharaan Dan Perawatan Kesehatan Ternak.” 6.
- Nur Alifah, Naila, Muh Ade Artasasta, Evi Susanti, Intan Chairun Nisa, Muhammad Zahran Edlian Syach, Fakhren Nukha Zalfa, Muhammad Naufal Sakha Nararya, Dan Esti Nanda Viatari. T.T. *Inovasi Manajemen Pengolahan Ternak Kambing Dengan Sistem Kandang Modern Yang Ramah Lingkungan*.
- Pratiyono, Kabul. T.T. *Pemanfaatan Sumber Daya Alam Untuk Budidaya Ternak Kambing Di Vihara Sakyamurti Panggung Asri, Desa Margorejo, Kecamatan Tigeneneng, Kabupaten Pesawaran Lampung*. Vol. 1.
- Purbowati, Endang, Ikha Rahmawati, Dan Edy Rianto. 2015. “Jenis Hijauan Pakan Dan Kecukupan Nutrien Kambing Jawarandu Di Kabupaten Brebes Jawa Tengah.” *Pastura* 5(1):10. Doi: 10.24843/Pastura.2015.V05.I01.P02.
- Rostini, Tintin, Irwan Zakir, Dan Rizqi Elmuna Hidayah. T.T. “Peningkatan Produktivitas Kambing Di Kelompok Ternak Kambing Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan.”
- Selamat Aku, Achmad, Harapin Hafid, Muh Rusdin, Yamin Yaddi, La Ode Muh Munadi, Dan Corresponding Author. 2022. “Sistem Pemeliharaan Dan Pertambahan Populasi Ternak Kambing Di Kabupaten Muna, Indonesia The System For Maintaining And Increasing The Population Of Goats In Muna Regency, Indonesia.” *Jurnal Agribest* 6:19–24. Doi: 10.32528/Agribest.V6i1.5828.
- Setyo Nugroho, Arif, Yulianto Kristiawan, Aris Teguh Rahayu. 2022. “Peningkatan Produktifitas Peternak Kambing Ethawa Di Desa Menjing.” *Amma : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(11).
- Susanti, Desi, Nanda Triandita, Suci Rahmi, Sri Maryati, Mirza Anggriawin, Dan Hasanuddin Husin. T.T. *Abdi Wina-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Penyuluhan Manajemen Pemberian Pakan Ternak Kambing Pada Masyarakat Penerima Bantuan Ternak Kambing Di Desa Alue Dawah Kecamatan Babah Rot*.
- Syafria, Hardi. 2024. *Peningkatan Pendapatan Masyarakat Daerah Pinggiran Sungai Melalui Usaha Ternak Kambing*. Vol. 2.
- Trisna, Nana, Mei Br, Kabeakan Muhammad, Alqamari Mukhtar, Dan Yusuf Fakultas Pertanian. 2020. *Pemanfaatan Teknologi Fermentasi Pakan Komplek Berbasis Hijauan Pakan Untuk Ternak Kambing*. Vol. 2.
- Widodo, Nur, Hatmiyarni Tri Handayani, Dan Christa Dyah Utami. 2022. “Penyuluhan Penerapan Teknologi Pakan Dalam Rangka Pengembangan Usaha Budidaya Domba.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(3).

